

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian R & D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010: 407). Selain itu, Sukmadinata (2010) juga mengatakan bahwa:

Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan yang telah ada. Secara metodologis, penelitian dan pengembangan mempunyai empat level menurut Sugiyono (2016: 32-33) yaitu:

- 1) Penelitian dan Pengembangan pada Level 1 (yang paling rendah tingkatannya) adalah penelitian untuk menghasilkan rancangan, tetapi tidak dilanjutkan dengan membuat produk atau mengujinya;
- 2) Penelitian dan Pengembangan pada Level 2, adalah peneliti tidak melakukan penelitian, tetapi langsung menguji produk yang ada;
- 3) Penelitian dan Pengembangan pada Level 3, adalah peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan (merevisi) produk yang telah ada, membuat produk revisi dan menguji keefektifan produk tersebut;
- 4) Penelitian dan Pengembangan pada Level 4, adalah penelitian untuk menciptakan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan dapat digunakan dalam penelitian ini. Metode ini berfokus pada

produk yang dikembangkan. Peneliti memilih metode ini karena peneliti berusaha mengembangkan produk berupa media salindia interaktif dengan metode tutorial berbasis sinektik dalam pembelajaran menulis puisi. Peneliti memiliki keyakinan bahwa penelitian yang menghasilkan suatu produk yang relevan di lingkungan pendidikan dapat bermanfaat dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun jenis penelitian dan pengembangan yang digunakan masih tergolong sederhana karena sifatnya tidak *multiyears*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian dan pengembangan pada level 1, hal ini dilakukan karena berbagai aspek pertimbangan. Adapun pengertian penelitian dan pengembangan level 1 menurut Sugiyono (2016: 40-50) yakni:

Penelitian pada level ini merupakan penelitian yang paling rendah tingkatannya. Penelitian melakukan penelitian untuk menghasilkan rancangan produk menguji validitasnya, tetapi tidak dilanjutkan dengan uji keefektifannya. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengkaji masalah, penyebabnya, mengkaji literatur terbaru dan relevan dalam mengatasi masalah sesuai penyebabnya, mengumpulkan informasi sehingga menghasilkan rancangan suatu produk serta melakukan uji validasi produk secara internal.

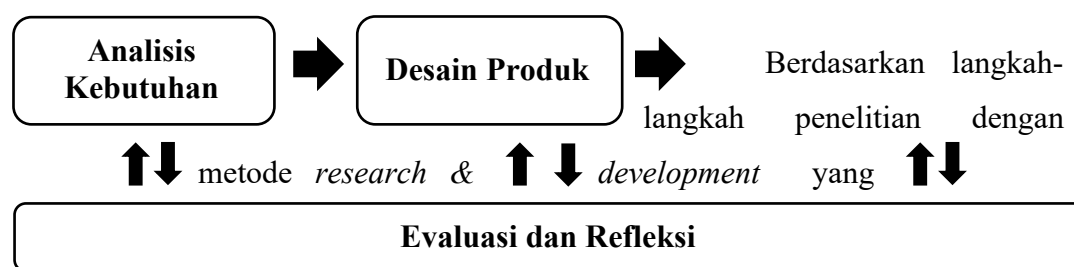
3.2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Hannafin and Peck. Pemilihan model penelitian menggunakan versi Hannafin and Peck berdasarkan pertimbangan bahwa model ini lebih terfokus pada produk pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memiliki prosedur yang sederhana, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama. Desain penelitian Hannafin and Peck memiliki tiga prosedur utama yang dilakukan secara berurutan dan satu prosedur yang perlu dilakukan secara berkala. Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagan 3.1

Prosedur Penelitian Hannafin and Peck

Pengembangan dan Implementasi



dikembangkan oleh Hannafin and Peek, maka dilakukan beberapa modifikasi, hal ini dilakukan karena berbagai aspek pertimbangan, diantaranya waktu dan biaya. Dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian tersebut disederhanakan dibatasi hanya sampai dengan dihasilkannya produk setelah dilakukan uji validasi ahli sesuai dengan tahapan pada penelitian dan pengembangan level 1. Hal ini dilakukan dengan merujuk pada pemaparan Sukmadinata (2010: 187), bahwa “untuk penelitian dari program S2 atau penyusunan tesis, kegiatan penelitian pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draft final tanpa pengujian hasil”. Adapun langkah-langkah yang telah disederhanakan dapat dilihat dalam bagan berikut ini.

Bagan 3.2

Prosedur Penelitian Dan Pengembangan Level 1



Langkah-langkah penelitian sesuai dengan bagan di atas dapat diuraikan menjadi beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan agar pembuatan dan pengembangan produk sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Analisis kebutuhan produk dapat ditinjau dari sisi kebutuhan kognisi, efisiensi produk, metode pembelajaran dan sasaran penelitian. Pada analisis kebutuhan dilakukan dengan cara:

- 1) Studi literatur yang meliputi studi dokumentasi. Studi literatur dilakukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat suatu produk. Selain itu, studi ini juga diperlukan untuk

mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk tersebut. Tentunya dalam penelitian ini diperkuat dengan teori-teori tentang media pembelajaran, model pembelajaran, teori menulis puisi dan tentang media salindia interaktif itu sendiri.

- 2) Angket dan kuisisioner yang akan diberikan kepada pendidik yang selama ini telah mengajarkan pembelajaran menulis puisi. Hasil dari angket ini termasuk kepada studi lapangan untuk mengetahui kondisi pembelajaran menulis puisi yang sesungguhnya di lapangan.

Semua data yang didapatkan pada tahapan ini disebut profil pembelajar yang akan menjadi dasar pengembangan media pembelajaran ini.

3.2.2 Desain Produk

Desain produk didapatkan dari tahapan analisis kebutuhan sebagai acuan pembuatan rancangan media pembelajaran. Pada tahap ini memuat beberapa langkah analisis seperti Garis Besar Isi Media (GBIM), dan pembuatan skenario untuk video pengantar materi yang wajib dilaksanakan oleh peneliti. Setelah tahapan tersebut berhasil dilakukan, peneliti akan mendapatkan evaluasi dan refleksi. Pada fase ini didapatkan produk hipotetik atau prototipe dari produk yang akan dikembangkan.

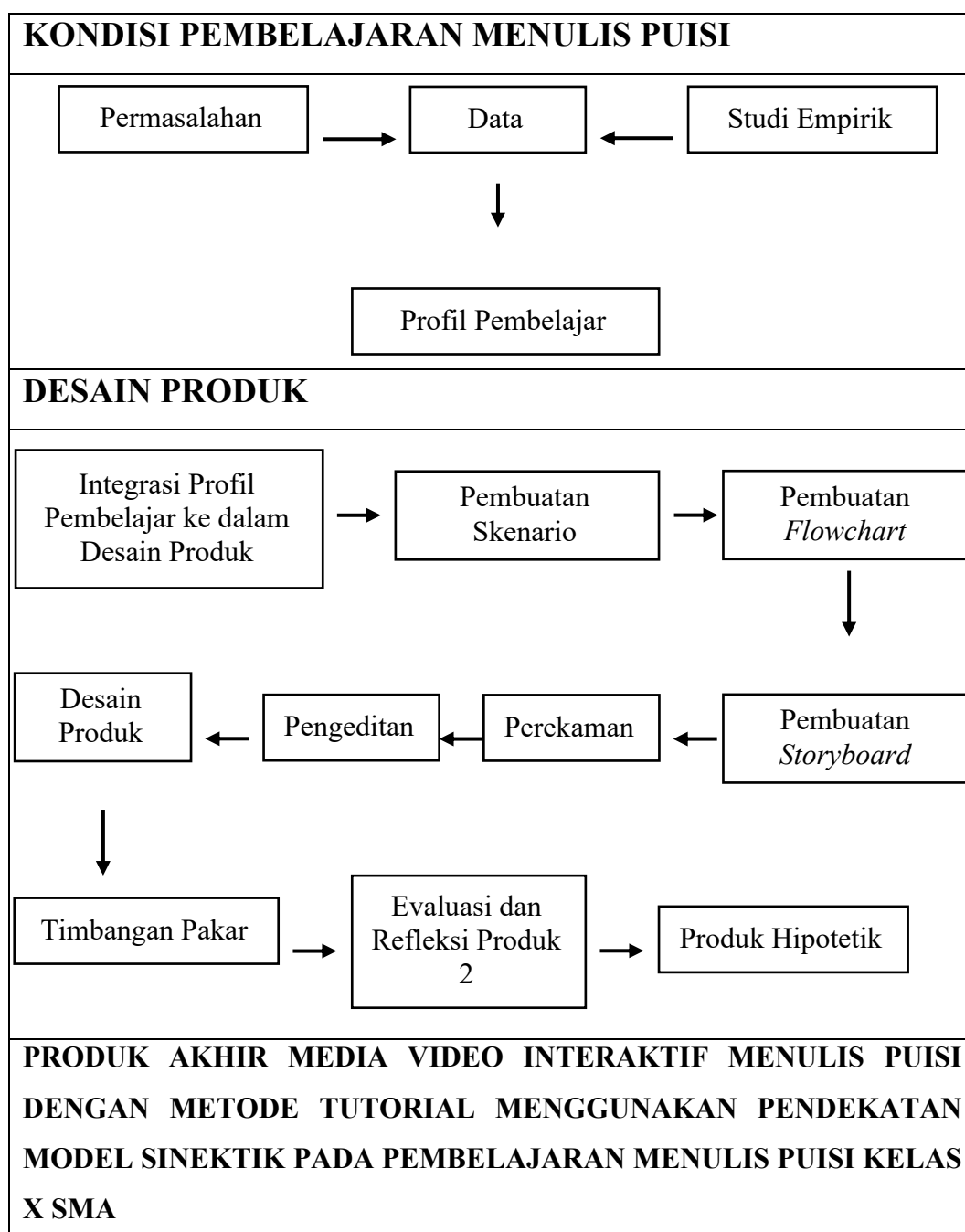
3.2.3 Pengembangan Produk

Pada tahap ini, produk akan melalui proses evaluasi dan revisi pada tahap pengembangan produk dan dilakukan validasi ahli untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan.

3.2.4 Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala. Jika, setiap tahap penelitian yang berurutan telah diselesaikan, peneliti perlu melaksanakan evaluasi dan refleksi pada setiap tahapannya. Evaluasi dan refleksi bertujuan agar produk yang dihasilkan berkualitas, karena adanya penilaian dan pengecekan ulang oleh para ahli. Prosedur pengembangan digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.3
Alur Penelitian



1) *Timeline* (Penggambaran Penelitian)

- a) Analisis Kebutuhan: 1 Minggu
- b) Desain Produk: 1 Minggu
- c) Pengembangan dan Implementasi: 2 Minggu
- d) Evaluasi dan Refleksi: 1 Minggu

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini terdiri atas beberapa pendidik yang pendapat dan pengalamannya dapat menjadi dasar masalah dari penelitian ini setelah mengisi kuisisioner/angket terkait gambaran kondisi pembelajaran menulis puisi di lapangan seperti apa. Selain itu data didapatkan dari tiga pakar ahli untuk menguji/validasi produk yang dikembangkan. Pakar dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan dimensi penilaian. Dua dimensi yang menjadi fokus penilaian adalah efektivitas produk ditinjau dari dimensi media pembelajaran dan pembelajaran menulis puisi. Pakar media pembelajaran adalah Dr. Yulianeta, M.Pd. Beliau adalah dosen Depdiknas FPBS UPI. Selain sebagai dosen beliau aktif meneliti dan mengembangkan media pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pakar pembelajaran menulis puisi adalah Yostiani Noor Asmi Harini, M.Hum., dan Dr. Rudi Adi Nugroho, M.Pd. Beliau adalah dosen Depdiknas FPBS UPI. Selain sebagai dosen beliau aktif meneliti dan menulis karya sastra tidak terkecuali puisi dan karya-karyanya telah banyak dimuat dan diapresiasi banyak orang.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yang telah ditelaah dalam rumusan masalah. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Bentuk Instrumen yang dibutuhkan
1.	Bagaimana profil pembelajaran menulis puisi pada Sekolah Menengah Atas kelas X?	Studi Dokumentasi	Format Analisis Dokumen secara Deskriptif
		Angket/Kuesioner	Lembar Angket/Kuesioner

2.	Bagaimanakah rancangan dan desain produk media salindia interaktif menulis puisi menggunakan metode tutorial berbasis sinektik dalam pembelajaran menulis puisi untuk Sekolah Menengah Atas kelas X?	Penilaian Ahli (<i>Expert Judgement</i>)	Pedoman Validasi Ahli
3.	Bagaimana produk akhir media salindia interaktif menulis puisi menggunakan metode tutorial berbasis sinektik dalam pembelajaran menulis puisi untuk Sekolah Menengah Atas kelas X?		

Berikut ini beberapa bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Format Analisis Dokumen secara Deskriptif

Format Analisis Dokumen (FAD) merupakan suatu bentuk instrumen yang digunakan untuk melihat variabel bebas dan variabel terikat pada dokumen yang terkait dengan topik penelitian. FAD dilaksanakan secara deskriptif karena penelitian membutuhkan teori-teori yang sesuai dengan variabel. Hal tersebut bertujuan agar penelitian memiliki batasan pengembangan produk.

Tabel 3.2

Format Analisis Dokumen Secara Deskriptif

Silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013:

1. Pada poin kompetensi dasar dapat disimpulkan bahwa materi menulis puisi merupakan sebuah keterampilan yang harus peserta didik pahami dan kuasai.
2. Materi menulis puisi dilakukan setelah sebelumnya peserta didik mendalami unsur-unsur pembangun puisi dan mempelajari seni

membaca puisi dengan memperhatikan hal-hal yang diperlukan dalam membaca puisi.

3. Dalam silabus tidak juga dimasukkan pada kompetensi materi terkait jenis-jenis puisi yang harus peserta didik ketahui walau hanya sekedar mengulas kembali.

Buku Siswa Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017:

1. Pada kegiatan menulis puisi, hanya terdapat cara/teknik menulis puisi dengan dua cara yang sangat umum, yakni dengan cara menulis berdasarkan pengalaman pribadi dan berdasarkan berita yang dibaca atau didengar.
2. Dalam buku siswa ini belum dilengkapi dengan langkah-langkah yang beragam tentang teknik dalam menulis puisi dengan menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam menyukai dan mendalami puisi.

3.4.2 Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner yang dibagikan peneliti kepada beberapa pendidik yang telah berpengalaman mengajarkan pembelajaran menulis puisi. Hasil analisis dari angket/kuesioner merupakan pemerolehan data pada tahap awal penelitian. Pertanyaan yang disusun oleh peneliti terbagi menjadi empat komponen meliputi hakikat puisi, pembelajaran menulis puisi pada jenjang SMA kelas X, media yang diharapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada jenjang SMA kelas X, dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini merupakan kisi-kisi komponen angket/kuesioner pembelajaran menulis puisi.

Tabel 3.3

**Kisi-kisi Angket/Kuesioner
Pada Pembelajaran Menulis Puisi**

Komponen Angket	: Hakikat Puisi, Menulis Puisi, Media Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran
Narasumber	:
Lembaga	:

Profesi :

Tanggal :

No.	Komponen	Substansi Pertanyaan
1.	Hakikat Puisi	Apakah pengertian puisi menurut Bapak/Ibu?
		Pentingkah puisi diketahui oleh khalayak umum khususnya peserta didik pada jenjang SMA?
2.	Menulis Puisi	Apakah pembelajaran menulis puisi dipraktekkan dalam proses belajar mengajar Bapak/Ibu di sekolah?
		Apakah ada standar capaian menulis puisi yang sudah efektif untuk jenjang SMA?
		Apakah metode yang Bapak/Ibu gunakan selama pembelajaran menulis puisi pada jenjang SMA?
		Apakah waktu pembelajaran menulis puisi masih tergolong kurang dalam proses belajar mengajar pada jenjang SMA?
		Apakah kendala yang sering dialami oleh setiap peserta didik dalam mempelajari pembelajaran menulis puisi?
		Apakah kendala yang Bapak/Ibu rasakan saat mengajarkan pembelajaran menulis puisi?
3.	Media Pembelajaran	Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media pembelajaran ketika mengajarkan pembelajaran menulis puisi?
		Apakah penting menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar?
		Menurut Bapak/Ibu, apa yang harus diperhatikan ketika membuat media pembelajaran menulis puisi?
4.	Evaluasi Pembelajaran	Apakah yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu ketika menentukan bentuk evaluasi?
		Menurut Bapak/Ibu, bagaimana bentuk evaluasi yang ideal untuk pembelajaran menulis puisi?
		Apakah yang perlu diujikan dalam materi menulis puisi?

3.4.3 Pedoman Validasi Ahli

Desain produk yang telah dibuat oleh peneliti tentunya akan dinilai oleh para ahli. Penilaian desain produk tersebut berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian. Adapun variabel yang dinilai berdasarkan pembelajaran menulis puisi dan media pembelajaran menulis puisi. Berikut ini merupakan kisi-kisi lembar validasi ahli pembelajaran menulis puisi dan ahli media pembelajaran sastra.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli
Pada Pembelajaran Menulis Puisi

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Materi Pembelajaran	Relevansi materi menulis puisi dengan tujuan pembelajaran, media, dan bentuk evaluasi.	1
	Ketepatan konten dalam materi tutorial menulis puisi.	2
	Kedekatan konten dengan materi dan kebutuhan peserta didik.	3
Tahapan Menulis Puisi	Kesesuaian materi dengan level peserta didik.	4
	Kesesuaian materi dengan tema pembelajaran.	5
	Kesesuaian tema dengan level peserta didik.	6
	Kesesuaian konten materi puisi dengan level peserta didik.	7
	Pendekatan model pembelajaran sinektik terserap dalam materi tutorial menulis puisi.	8

Tabel 3.5

**Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli
Pada Media Pembelajaran Menulis Puisi**

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Pembelajaran	Kesesuaian materi dengan media pembelajaran.	1
	Interaktivitas (stimulus-respons).	2
	Media memfasilitasi cara belajar peserta didik.	3
Media	Kemudahan dalam penggunaan.	4
	Kualitas visual.	5
	Kualitas audio.	6
	Pelafalan peneliti dalam memaparkan penyajian media tutorial yang disajikan.	7
	Keterbacaan teks pada media.	8

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

3.5.1. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan studi pustaka mengenai pembelajaran menulis puisi dengan metode tutorial berbasis sinektik, serta standar acuan pembelajaran yang telah dilegitimasi suatu lembaga. Teknik ini dilakukan sebagai patokan dalam proses pembuatan media salindia interaktif dengan metode tutorial. Studi dokumentasi juga dapat dilakukan untuk mengukur ulang kondisi ideal pembelajaran.

3.5.2. Angket atau Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti pada identifikasi masalah. Peneliti akan membagikan angket/kuesioner kepada tiga orang pendidik Bahasa Indonesia jenjang SMA. Hasil dari angket ini diharapkan permasalahan yang terjadi di lapangan dapat diketahui secara jelas oleh peneliti.

3.5.3. Timbangan Pakar

Timbangan pakar dilakukan untuk menilai efektivitas produk ditinjau dari dimensi media pembelajaran dan pembelajaran menulis puisi. Pakar media pembelajaran adalah Dr. Yulianeta, M.Pd., pakar pembelajaran menulis puisi adalah Yostiani Noor Asmi Harini, M.Hum., dan pakar pembelajaran menulis puisi dan media pembelajaran sastra adalah Dr. Rudi Adi Nugroho, M.Pd.

3.6. Teknik Pengolahan Data

Berikut ini merupakan teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti.

- 1) Peneliti mengolah data yang didapatkan berdasarkan studi literatur dan studi empirik.
- 2) Peneliti melakukan evaluasi secara deskriptif dengan membenturkan antara produk berbasis idealisme peneliti dengan profil pembelajaran.
- 3) Peneliti mengintegrasikan profil pembelajar ke dalam desain produk.
- 4) Peneliti mengembangkan desain produk ke dalam skenario, *flowchart* dan *stroyboard*.
- 5) Peneliti melakukan perekaman video pengantar media.
- 6) Penyusunan materi menulis puisi dengan metode tutorial berbasis sinektik pada media interaktif berupa salindia (PPT).
- 7) Penimbangan pakar terhadap produk yang dikembangkan. Hasil penimbangan dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah berikut ini.
- 8) Menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Penilai

Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.6
Klasifikasi Penilaian Total

Nilai	Rumus	Rerata Skor	Kategori
A	$X > \bar{x}_i + 1,8 \times sb_i$	$> 4,2$	Sangat Baik
B	$\bar{x}_i - 0,6 \times sb_i < X$ $\leq \bar{x}_i + 1,8 \times sb_i$	$> 3,41 - 4,2$	Baik
C	$\bar{x}_i - 0,6 \times sb_i < X$ $\leq \bar{x}_i + 0,6 \times sb_i$	$> 2,61 - 3,4$	Cukup
D	$\bar{x}_i - 0,6 \times sb_i < X$ $\leq \bar{x}_i - 0,6 \times sb_i$	$> 1,81 - 2,6$	Kurang
E	$X \leq \bar{x}_i - 1,8 \times sb_i$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2009, hlm. 238)

Keterangan:

X = Skor Empiris

\bar{x}_i = Rata-rata Ideal

sb_i = Simpangan Baku Ideal

$\bar{x}_i = \frac{1}{2}$ (Skor Maksimal + Skor Minimal)

$sb_i = \frac{1}{2}$ (Skor Maksimal – Skor Minimal)

Tabel 3.7
Pedoman Konversi Nilai

Rumus	Nilai	Tingkat Eektivitas
$X > 4,2$	A	Sangat Baik
$3,41 < X \leq 4,2$	B	Baik
$2,61 < X \leq 3,4$	C	Cukup
$1,81 < X \leq 2,6$	D	Kurang
$X \leq 1,8$	E	Sangat Kurang

9) Peneliti melakukan revisi produk berdasarkan evaluasi dan masukan ahli.

10) Peneliti membuat produk akhir.